LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		63 hari		58 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,975,488		41,858,642		38,981,262		41,864,551
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,200,867	2,987,749	31,831,443	2,856,256	33,200,867	2,987,749	31,831,443	2,856,256
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,646,750	332,338	6,537,773	326,889	6,646,750	332,338	6,537,773	326,889
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,554,116	2,655,412	25,293,670	2,529,367	26,554,116	2,655,412	25,293,670	2,529,367
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	41,482,600	12,850,369	38,804,059	12,183,342	41,905,040	13,272,809	38,890,133	12,269,417
	a. Simpanan operasional	23,105,489	5,576,233	20,358,980	4,888,581	23,105,489	5,576,233	20,358,980	4,888,581
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18,372,747	7,269,771	18,440,647	7,290,330	18,372,747	7,269,771	18,440,647	7,290,330
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	4,364	4,364	4,431	4,431	426,804	426,804	90,506	90,506
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	97,157,015	42,100,422	113,915,407	62,360,468	101,049,931	43,344,653	117,681,100	63,073,212
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	30,165,403	30,165,403	51,185,657	51,185,657	30,165,403	30,165,403	51,185,657	51,185,657
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,062,638	103,294	1,218,939	115,518	1,062,638	103,294	1,218,939	115,518
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	4,560	82,45	3,629	3,26	56,220	82,45	70,033	3,26
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	54,224,355	131,582	50,575,541	127,649	56,958,078	268,282	53,719,286	284,849
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,700,060	11,700,060	10,931,640	10,931,640	12,807,592	12,807,592	11,487,184	11,487,184
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		57,938,540		77,400,066		59,605,211		78,198,885
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	1,146	-	10,432	-	1,146	-	10,432
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	4,571,381	-	4,065,388	-	5,027,672	-	4,428,631
10	Arus kas masuk lainnya	-	30,178,108	-	51,173,438	-	30,178,108	-	51,173,438
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	34,750,635	-	55,249,257	-	35,206,926	-	55,612,500
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		38,975,488		41,858,642		38,981,262		41,864,551
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,187,905		22,150,809		24,398,285		22,586,385
14	LCR(%)		168.09%		188.97%		159.77%		185.35%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Maret 2025

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2025 adalah sebesar 168.09% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 20.89%, dibanding periode kuartal IV 2024 yang sebesar 188.97% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR2.88 Triliun yang sebagian besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia serta penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Lebih jauh lagi, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR1.04 Triliun yang disebabkan oleh peningkatan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank dan juga peningkatan pendanaan nasabah Korporasi.

Pada Kuartal I 2025, komposisi HQLA terdiri dari 98.39% aset level 1, 1.47% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 22.07% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 73.16% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara restrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2025 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 159.77%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 25.58% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2024 yang sebesar 185.35%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR2.88 Triliun yang sebagian besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia serta penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Lebih jauh lagi, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR1.81 Triliun yang disebabkan oleh peningkatan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank dan juga peningkatan pendanaan nasabah Korporasi.